

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dalam Upaya Penanganan Korban Henti Jantung pada Anggota Kodim 0119 Kabupaten Bener Meriah, Aceh

Al-Muqsith^[1*]

^[1] Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: almuqsith@unimal.ac.id

Submitted: 22 Desember 2024

Revised: 27 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Article Info	Abstrak:
<p>Citation: Muqsith. A. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dalam Upaya Penanganan Korban Henti Jantung pada Anggota Kodim 0119 Kabupaten Bener Meriah, Aceh. <i>Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i>, 2, no. 4 (2024): 348-355.</p> <p>Keywords: Basic Life Support; Cardiac Arrest; Truly Merry Devotion.</p>	<p>Angka kematian akibat henti jantung di luar rumah sakit meningkat karena masyarakat awam tidak mampu mengenali kondisi henti jantung dan memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dengan segera. Henti jantung merupakan kondisi yang dapat menyebabkan kerusakan otak bahkan kematian. Pentingnya memberikan pelatihan kepada masyarakat sebagai tenaga penolong awam dapat meningkatkan harapan hidup korban yang mengalami henti jantung di luar rumah sakit. Responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota Kodim 0119 Bener Meriah yang berjumlah 30 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pada tahap awal dilakukan pretest dengan membagikan kuesioner pengetahuan tentang bantuan hidup dasar, kemudian responden diberikan materi penyuluhan dan demonstrasi melakukan bantuan hidup dasar dengan menggunakan phantom RJP. Selanjutnya responden melakukan praktik langsung melakukan bantuan hidup dasar dengan menggunakan media phantom RJP, dan di akhir kegiatan dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang didapatkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar. Pelatihan bantuan hidup dasar pada tentara penting karena akan tercipta tenaga penolong awam yang mampu mengenali kondisi henti jantung, melakukan upaya bantuan hidup dasar sedini mungkin, melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat dengan cepat dan tepat serta diharapkan para tentara dapat meneruskan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar kepada masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam upaya memberikan pertolongan pada korban henti jantung di luar rumah sakit.</p> <p>Abstract: The importance of providing training to the community as lay helpers can increase the life expectancy of victims who experience cardiac arrest outside the hospital. Cardiac arrest is a condition that can cause brain damage and even death. The mortality rate due to cardiac arrest outside the hospital is increasing because ordinary people are unable to</p>

recognize cardiac arrest conditions and provide basic life support immediately. Respondents in this community service activity were member of the Kodim 0119 army, totaling 30 people. The implementation method used was in the early stages a pretest was carried out by distributing knowledge questionnaires about pretest was carried out by distributing knowledge questionnaires about basic life support, then respondents were given counseling materials and demonstrations of performing basic life support using phantom CPR. Furthermore, the respondents carried out direct practice of carrying out basic life support using phantom CPR media, and at the end of the activity a posttest was carried out to evaluate the increase in respondents' knowledge after attending counseling and training. The results obtained were an increase in knowledge and skills after counseling and basic life support training. Basic life support training for army is very important because it will create lay helpers who are able to recognize cardiac arrest conditions, make basic life support efforts as early as possible, make referrals to the nearest health facility quickly and accurately and it is hoped that army can pass on knowledge and skills about basic life support to the local community. Community service activities in the form of basic life support training can increase.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Henti jantung di luar rumah sakit merupakan kejadian yang membahayakan kehidupan seseorang. Di dunia, kasus henti jantung di luar rumah sakit mengalami peningkatan. American Heart Association (AHA) menjelaskan bahwa di Amerika kasus henti jantung di luar rumah sakit yang mendapatkan bantuan hidup dasar atau resusitasi jantung paru hanya sekitar 142.584 kasus dari 356.461 total kasus yang terjadi. Jumlah orang henti jantung yang selamat setelah diberikan resusitasi jantung paru (RJP) hanya 9%.¹ Kejadian henti jantung di luar rumah sakit yang terjadi di Indonesia yaitu sekitar 360.000 kasus setiap tahunnya dengan angka kematian sebanyak 15%. Sebagian besar pasien yang mengalami henti jantung di luar rumah sakit tidak mendapatkan pertolongan RJP untuk kelangsungan hidupnya, hanya 25% dari total kasus henti jantung di luar rumah sakit yang ditolong oleh penolong awam.²

Rendahnya angka harapan hidup pada kasus henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit berkaitan dengan kecepatan tenaga kesehatan atau tim medis hadir di lokasi kejadian.³ Selain itu rendahnya pengetahuan dan ketidakmampuan masyarakat dalam memberikan penanganan henti jantung dapat menyebabkan kematian yang tinggi pada henti jantung.⁴ Pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang teknik resusitasi dasar terutama pada waktu kritis sebelum tim medis sampai di lokasi kejadian. Hal ini merupakan elemen kunci yang dapat meningkatkan angka keselamatan pada pasien yang mengalami henti jantung mendadak. Pelatihan tentang bantuan hidup dasar (BHD)

¹ E. J Benjamin et al., "Heart Disease and Stroke Statistics," *Circulation* 137, no. 12 (2018): e67–e492, <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000558>.

² Y. C Lestari, "Pentingnya Penanganan Segera Pada Henti Jantung," Kemenkes RI, 2022, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1008/pentingnya-penanganan-segera-pada-henti-jantung.

³ J Holmén et al., "Shortening Ambulance Response Time Increases Survival in Out-of-Hospital Cardiac Arrest," *Journal of the American Heart Association* 9, no. 21 (2020): e017048, <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/JAHA.120.017048>.

⁴ Lestari, "Pentingnya Penanganan Segera Pada Henti Jantung."

kepada masyarakat penting untuk dilakukan dengan tujuan terciptanya penolong awam yang memiliki kemampuan mengenali kondisi henti jantung dan kemampuan melakukan resusitasi dasar.⁵

Terdapat empat langkah penting yang harus dilakukan oleh penolong dalam penanganan kegawatdaruratan yaitu: pertama, *early recognition* di mana penolong mampu mengenali kondisi henti jantung yang dialami oleh korban. Kedua, penolong segera menghubungi *Emergency Medical Service* setempat untuk memberitahu bahwa ada korban yang mengalami henti jantung. Ketiga, panggilan yang dilakukan oleh penolong akan dialihkan ke operator yang akan memastikan kondisi henti jantung telah terjadi dan segera mengirimkan bantuan sesuai dengan kebutuhan di lokasi serta memandu penolong dalam melakukan RJP. Keempat, penolong terus melakukan RJP pada korban henti jantung sampai bantuan datang.⁶ Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk masyarakat awam dapat mengenali kondisi henti jantung dan dengan segera memberikan pertolongan yaitu dengan cara mengajarkan masyarakat melalui program Pendidikan kesehatan ataupun sejenisnya.⁷

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kodim 0119 Bener Meriah yang merupakan daerah pegunungan dan perkebunan. Hal ini menyebabkan Kabupaten Bener Meriah banyak kemungkinan untuk terjadinya kasus henti jantung yang disebabkan oleh penyakit yang sudah diderita oleh penduduk setempat atau masyarakat yang berkunjung untuk menikmati suasana perkebunan. Henti jantung dapat juga terjadi akibat kelelahan saat beraktivitas. Hasil wawancara dengan masyarakat dan anggota Kodim 0119 ada sekitar 2-5 kasus henti jantung akibat kelelahan saat bekerja di kabupaten tersebut.

Selain itu, masyarakat di Kabupaten Bener Meriah juga mengatakan tidak mengetahui tentang penanganan korban henti jantung, sehingga yang mereka lakukan hanya mengantarkan korban ke fasilitas Kesehatan terdekat. Hal ini meningkatkan angka kematian korban karena terlambat dalam memberikan pertolongan BHD sedini mungkin. Hasil wawancara dengan salah satu anggota Kodim di Kabupaten Bener Meriah belum pernah dilakukan pelatihan tentang BHD pada korban henti jantung. Pemberdayaan anggota Kodim ini untuk melatih mereka agar terampil dalam melakukan BHD pada korban henti jantung, selain itu harapannya mereka dapat meneruskan pengetahuan dan keterampilan tentang BHD yang sudah dimiliki ke masyarakat sekitarnya.

1.2. Permasalahan Mitra

Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Mueyang Kute Redelong dan Puskesmas di kabupaten Bener Meriah menunjukkan peningkatan kasus henti jantung dalam beberapa

⁵ R.Y.I Putri, "Henti Jantung Mendadak," Kemenkes RI, 2022, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1911/henti-jantung-mendadak.

⁶ C Sasson et al., "Increasing Cardiopulmonary Resuscitation Provision in Communities with Low Bystander Cardiopulmonary Resuscitation Rates: A Science Advisory from the American Heart Association for Healthcare Providers, Policy Makers, Public Health Departments, and Commun," *Circulation* 127, no. 12 (2013): 1342-1350, <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/CIR.0b013e318288b4dd>.

⁷ L.E Darwati and S Setianingsih, "Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10, no. 1 (2020): 97-102, <https://doi.org/https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/620>.

tahun terakhir pada Masyarakat di Kabupaten Bener Meriah. Henti Jantung tidak hanya menurunkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga meningkatkan beban ekonomi bagi keluarga korban akibat meninggalnya salah satu anggota keluarganya yang menjadi tulang punggung keluarga. Observasi dan wawancara singkat dengan masyarakat menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk melakukan BHD terhadap korban henti jantung di daerah tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan program sosialisasi dan pelatihan BHD yang dihadiri oleh anggota Kodim 0119 Bener Meriah.

2. METODE

2.1 Lokasi dan waktu kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari kamis tanggal 7 Maret 2024, bertempat di Kodim 0119 Bener Meriah, Provinsi Aceh.

2.2 Preparation

Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang BHD pada kasus henti jantung dan pola kebiasaan masyarakat dalam menangani kasus tersebut. Tim pengabdian mempersiapkan slide powerpoint untuk media edukasi. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pelatihan menggunakan manikin untuk tindakan BHD tersebut.

2.3 Execution

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah survei awal ke lokasi pengabdian, meminta izin pelaksanaan kegiatan pelatihan, diskusi dengan kepala RSUD Mueyeng Kute Redelong dan kepala Kodim 0119 Bener Meriah tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada anggota Kodim Bener Meriah pada tanggal 26 Agustus 2023. Jumlah peserta dalam pelatihan ini berjumlah 30 orang. Sarana yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ruang pertemuan di Kodim 0119 Bener Meriah, proyektor, pulpen, materi dalam bentuk booklet, video tentang langkah-langkah BHD dan manikin RJP.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut: 1. Melakukan pretest terlebih dahulu kepada peserta yang berjumlah 30 orang. Peserta mengisi kuesioner pengetahuan tentang bantuan hidup dasar yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan bentuk soal multiple choice; 2. Penyampaian materi penyuluhan dengan media powerpoint dan booklet. Pemutaran video tentang langkah-langkah melakukan BHD. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab; 3. Demonstrasi langkah-langkah melakukan BHD dengan media manikin RJP. Melakukan pendampingan kepada peserta untuk melakukan praktik langsung langkah-langkah BHD ke manikin; 4. Melakukan post test untuk menilai pengetahuan peserta tentang BHD, dan dilakukan Penutupan kegiatan pelatihan.

2.4 Evaluation

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi mengenai ulasan tentang pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan menggunakan pertanyaan pretest dan posttest kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuannya tentang BHD.

3. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pretest responden mayoritas berada pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 93,33%.

Tabel 1. Hasil Pretest Responden (n=30 orang)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Cukup	2	6,67
Kurang	28	93,33
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil posttest responden mayoritas berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 96,67%.

Tabel 2. Hasil Posttest Responden (n=30 orang)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	29	96,67
Cukup	1	3,33
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 1. Pelatihan BHD di Kodim 0119 Bener Meriah



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Berdasarkan hasil pretest dan posttest didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, di mana sebelum pelatihan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik dan setelah pelatihan didapatkan 96,67% responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara formal maupun informal di mana pengetahuan tersebut terjadi setelah seseorang

melakukan penginderaan, baik indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa terhadap objek tertentu.⁸

Perubahan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, di mana dalam pelatihan ini selain peserta mendapatkan materi penyuluhan, peserta juga menonton video tentang langkah-langkah bantuan hidup dasar, dan melakukan praktik bantuan hidup dasar secara langsung dengan menggunakan manikin RJP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati yang menyatakan bahwa metode simulasi dan *roleplay* dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan.⁹ Selain itu metode edukasi dengan menggunakan video edukatif juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan bantuan hidup dasar.¹⁰

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan BHD dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan BHD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan RJP pada orang awam terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan korban henti jantung.¹¹

Pentingnya mengedukasi orang awam tentang bantuan hidup dasar pada korban henti jantung di luar rumah sakit untuk meningkatkan jumlah penolong awam yang mampu mengenali kondisi henti jantung, mampu melakukan bantuan hidup dasar sesegera mungkin serta mampu melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat secara cepat dan tepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Moon (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar kepada masyarakat awam dapat menurunkan angka kematian dan meminimalisir gangguan fungsi neurologis pada korban henti jantung di luar rumah sakit. Keberlanjutan program kemitraan masyarakat ini penting untuk terus dilakukan karena manfaat yang diperoleh sangat baik yaitu semakin banyak masyarakat awam yang paham dan mampu melakukan bantuan hidup dasar maka semakin meningkat angka harapan hidup pada korban henti jantung di luar rumah sakit.¹²

⁸ Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dan Seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

⁹ A Fatmawati et al., "Effect of Disaster Simulation Methods on Students Disaster Management Knowledge and Skills at STIKes Majapahit Mojokerto," *Nurse Line Journal* 5, no. 1 (2020): 12–25, <https://doi.org/10.19184/Nlj.V5i1.17057>.

¹⁰ M.U Ningsih and H Atmaja, "Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)," *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 1, no. 1 (2019): 8–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.17>.

¹¹ M. A Supriyanto, *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Orang Awam Di Pesantren Miftahul Hasan Desa Gunung Sepikul Pakusari Jember* (Jawa Timur: Pustaka Ilmu, 2024).

¹² S Moon et al., "Association of Response Time Interval with Neurological Outcomes after out of Hospital Cardiac Arrest According to Bystander CPR," *The American Journal of Emergency Medicine* 38, no. 9 (2020): 1760–1766, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.05.108>.

Gambar 2. Penyampain Materi dan Demonstrasi oleh Tim Anestesi



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pengetahuan peserta pelatihan BHD pada korban henti jantung di luar rumah sakit mengalami peningkatan. Selain itu, peserta pelatihan sudah mampu melakukan BHD secara mandiri. Saran diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terus dilakukan dan berkelanjutan sehingga semakin banyak tercipta penolong awam yang mampu mengenali kondisi henti jantung dan mampu melakukan bantuan hidup dasar pada korban henti jantung di luar rumah sakit.

ACKNOWLEDGMENTS

Tim Pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh mengucapkan terima kasih kepada Konsulen dan PPDS Anestesiologi dan Terapi Intensif FK USK/RSUDZA, Direktur RSUD Mueyeng Kute Redelong dan Kepala beserta anggota Kodim 0119 Bener Meriah telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, E. J, S. S Virani, C. W Callaway, A. M Chamberlain, A. R Chang, S Cheng, S. E Chiuve, et al. "Heart Disease and Stroke Statistics." *Circulation* 137, no. 12 (2018): e67-e492. <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000558>.
- Darwati, L.E, and S Setianingsih. "Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10, no. 1 (2020): 97-102. <https://doi.org/https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/620>.
- Fatmawati, A, A Prastya, I Suhartanti, and F. W Ariyanti. "Effect of Disaster Simulation Methods on Students Disaster Management Knowledge and Skills at STIKes Majapahit Mojokerto." *Nurse Line Journal* 5, no. 1 (2020): 12-25. <https://doi.org/10.19184/Nlj.V5i1.17057>.
- Holmén, J, J Herlitz, S.E Ricksten, A Strömsöe, E Hagberg, C Axelsson, and A Rawshani. "Shortening Ambulance Response Time Increases Survival in Out-of-Hospital Cardiac Arrest." *Journal of the American Heart Association* 9, no. 21 (2020): e017048. <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/JAHA.120.017048>.
- Lestari, Y. C. "Pentingnya Penanganan Segera Pada Henti Jantung." Kemenkes RI, 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1008/pentingnya-penanganan-segera-pada-henti-jantung.
- Moon, S, H.W Ryoo, J.Y Ahn, D.E Lee, S.Do Shin, and J.H Park. "Association of Response Time Interval with Neurological Outcomes after out of Hospital Cardiac Arrest According to Bystander CPR." *The American Journal of Emergency Medicine* 38, no. 9 (2020): 1760-1766. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.05.108>.
- Ningsih, M.U, and H Atmaja. "Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 1, no. 1 (2019): 8-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.17>.
- Notoatmodjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Putri, R.Y.I. "Henti Jantung Mendadak." Kemenkes RI, 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1911/henti-jantung-mendadak.
- Sasson, C, H Meischke, B. S Abella, R. A Berg, B. J Bobrow, P. S Chan, E. D Root, et al. "Increasing Cardiopulmonary Resuscitation Provision in Communities with Low Bystander Cardiopulmonary Resuscitation Rates: A Science Advisory from the American Heart Association for Healthcare Providers, Policy Makers, Public Health Departments, and Commun." *Circulation* 127, no. 12 (2013): 1342-1350. <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/CIR.0b013e318288b4dd>.
- Supriyanto, M. A. *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Orang Awam Di Pesantren Miftahul Hasan Desa Gunung Sepikul Pakusari Jember*. Jawa Timur: Pustaka Ilmu, 2024.